

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Permasalahan gizi kronis diakibatkan minimnya asupan nutrisi dalam periode panjang, menyebabkan kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi dan menyebabkan *stunting* (Verma & Prasad, 2021). *Stunting* ialah kondisi dari kekurangan gizi kronis yang terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Ni'mah et al., 2015). Status kekurangan gizi ini menjadi faktor utama penyakit dan kematian pada anak-anak di Indonesia dan sejumlah Negara Berkembang lainnya (Verma & Prasad, 2021). *Stunting* di Indonesia menjadi permasalahan serius dalam kesehatan masyarakat. Sejak dekade terakhir, prevalensi *stunting*, yang merujuk pada pertumbuhan terhambat pada anak akibat kekurangan gizi kronis, telah dijadikan sorotan penelitian dan intervensi kesehatan di Indonesia. Merujuk data dari Badan Pusat Statistik Indonesia, tingkat *stunting* untuk Indonesia sendiri masih cukup tinggi, khususnya pada daerah pedesaan serta perkotaan dalam konteks kemiskinan yang tinggi. Elemen-elemen seperti rendahnya akses terhadap gizi yang baik pola konsumsi makanan yang tidak sesuai, dan sanitasi yang buruk telah menjadi penyebab utama masalah *stunting* ini. Anak yang mengidap gizi buruk berpotensi menyebabkan penurunan kemampuan dari segi kecerdasan, kinerja, dan peningkatan resiko penyakit degeneratif di waktu yang akan datang (Asra Laily et al., 2023).

Beberapa penelitian terkini juga menyoroti dampak segera dan juga berkelanjutan dari *stunting*, termasuk masalah pada perkembangan fisik dan kognitif, serta potensi penyakit berkelanjutan di kemudian hari. Akibat jangka pendek dari gizi buruk antara lain peningkatan angka kesakitan dan kematian, gangguan perkembangan (aspek kognitif, motorik, dan bahasa), dan peningkatan biaya ekonomi untuk merawat dan mengobati anak yang sakit (Das et al., 2018). Dalam jangka berkelanjutan dapat mengakibatkan menurunnya kesehatan reproduksi, fokus belajar, dan rendahnya produktivitas kerja (Nshimyiryo et al., 2019). Pemerintah Indonesia bersama dengan

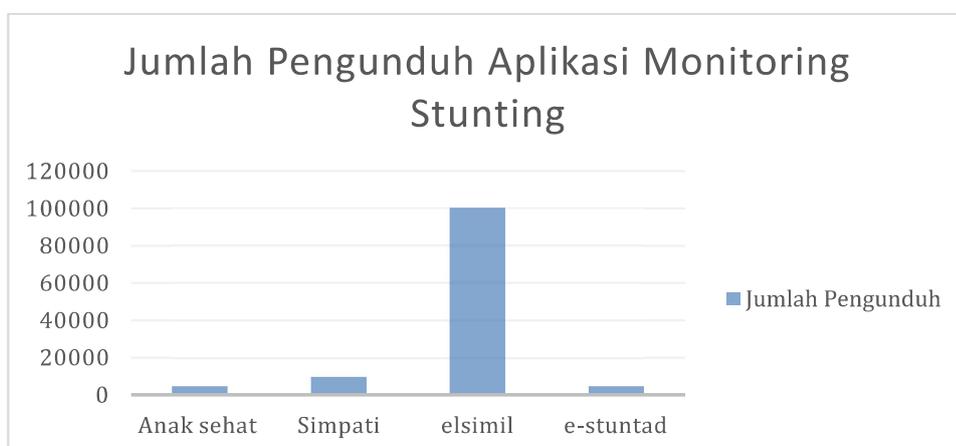
organisasi kesehatan internasional dan lembaga swadaya masyarakat selalu mengupayakan dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, memberikan pengajaran kesehatan kepada orang tua, serta membenahi akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul berbagai pendekatan inovatif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah *stunting* di Indonesia, demi memastikan anak-anak tumbuh dan berkembang secara ideal, mendukung visi Indonesia sebagai negara yang memiliki generasi muda yang sehat dan berkualitas.

Penanganan *stunting* telah menjadi sasaran prioritas baik di tingkat global maupun di Indonesia (Nur Khasanah et al., 2023). Menurut (“Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2022,” n.d.) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024, penurunan tingkat *stunting* pada balita telah ditetapkan sebagai salah satu proyek utama dengan tujuan 14,00% di tahun 2024. Mencapai target tersebut memerlukan upaya keras dari pemerintah dan berbagai pihak. Walaupun telah menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan prevalensi *stunting* hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang sebesar 30,80 persen, hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 masih memperlihatkan jika presentase *stunting* pada balita di Indonesia mencapai 24,40 persen. Mengutip pada (RI & PRESIDEN, 2021) pada rangka mencapai target *stunting* 2024, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Upaya Mempercepat Penurunan *Stunting*. Dalam Perpres tersebut dijelaskan bahwa upaya mempercepat penurunan *Stunting* di Indonesia diimplementasikan secara menyeluruh, terintegrasi, dan berkualitas dengan dukungan koordinasi antarpihak. Data angka *stunting* berdasarkan Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran Gambar I.1.



Gambar I.1 Angka *stunting* 2007-2021 dan target 2024.

Demi mencapai target sebesar 14% di tahun 2024, pemerintah serta instansi lainnya melaksanakan berbagai tindakan penurunan. Terdapat upaya tindakan yang diterapkan dengan mengembangkan aplikasi kesehatan menjadi salah satu opsi agar *stunting* dapat di minimalisir bahkan dicegah. Banyak aplikasi yang telah di buat demi mengurangi angka *stunting* di Indonesia, beberapa aplikasi berbasis mobile tersebut diantaranya ada Anak sehat, Simpati, elsimil, e-stuntad, dan masih banyak yang lainnya. Berdasarkan Gambar I.2 jumlah pengunduh aplikasi *stunting* dari 4 aplikasi *stunting* yang dibuat oleh instansi tersebut memiliki pengguna tidak lebih dari 150 ribu pengguna di Indonesia. Diperlukan penelitian untuk memahami elemen-elemen apa yang menjadi penentu dan memengaruhi niat perilaku *user* dalam memakai aplikasi pencegah *stunting* di Indonesia sehingga penyedia layanan kesehatan *stunting* dapat mengembangkan layanannya sesuai dengan kebutuhan dan preferensi dari calon penggunanya untuk melakukan *monitoring* digital *stunting* pada keluarga dengan aplikasi *stunting* tersebut.



Gambar I.2 Jumlah *Downloader* Aplikasi *Stunting* di Indonesia dari *Google Playstore*

Aplikasi *child-monitoring health* merupakan sebuah aplikasi berbasis digital yang dikembangkan dengan harapan dapat membantu dan memudahkan pengguna dalam memantau gizi anak-anak (Hikmah et al., 2023). Integrasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam aplikasi *child-monitoring health* dapat membantu mengatasi berbagai kekurangan dan hambatan yang ada, terutama dalam hal pengelolaan data gizi anak dan pemantauan pertumbuhan secara real-time. Aplikasi-aplikasi ini membantu orang tua dan masyarakat umum memahami pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak. Aplikasi-aplikasi ini juga memberikan informasi tentang nutrisi yang diperlukan oleh anak-anak, memberikan rekomendasi pola makan sehat, serta menawarkan panduan bagi ibu hamil dan menyusui. Namun, meskipun aplikasi-aplikasi ini memiliki potensi besar, masih terdapat beberapa kekurangan dan hambatan yang perlu diatasi.

Salah satu kekurangan aplikasi pencegahan *stunting* adalah kurangnya aksesibilitas di daerah terpencil dengan konektivitas internet yang terbatas. Wilayah-wilayah ini seringkali tidak memiliki infrastruktur internet yang memadai, membatasi kemampuan penduduk setempat dalam mengunduh dan menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, tingkat literasi digital yang rendah di beberapa kalangan masyarakat juga merupakan hambatan serius. Orang tua, terutama yang kurang terbiasa dengan teknologi, mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan memanfaatkan fitur-fitur aplikasi dengan baik. Meskipun aplikasi menyediakan informasi yang berharga mengenai gizi seimbang dan perawatan anak, keberhasilan dalam mengubah perilaku masih tergantung pada motivasi dan persepsi individu terhadap pentingnya perubahan pola makan dan gizi.

Dari hasil penelitian (Winarni & I'tiskom, 2023) terkait aplikasi *stunting*, Elsimil, ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Elsimil sering mengalami kendala teknis seperti *server error* dan kesulitan aksesibilitas, yang menyulitkan pengguna dalam membuka aplikasi, baik untuk Tempat Pelayanan Kesehatan (TPK) maupun catatan kesehatan (catin). Aplikasi untuk Tempat Pelayanan

Kesehatan (TPK) terkesan kompleks dengan terlalu banyak fitur, membuatnya sulit dioperasikan, sementara aplikasi untuk catin dirasa lebih *user-friendly*.

Selain itu, ditemukan bahwa Elsimil belum mampu memenuhi fungsi sebagai aturan pendaftaran pernikahan pada Kantor Urusan Agama (KUA), sehingga calon pengantin tidak merasa perlu untuk menggunakan aplikasi tersebut. Temuan lain mengungkapkan bahwa karakteristik masyarakat pedesaan, yang mayoritas bekerja di luar kota, mendaftar nikah mendekati waktu pernikahan, dan kurang memahami pentingnya pencegahan *stunting*, tidak sepenuhnya terserap oleh aplikasi ini. Dengan cara ini, penelitian ini mempersembahkan wawasan yang berharga sebagai bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut pada Elsimil agar dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik pengguna potensialnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yulistivira et al., 2023) dengan judul "Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Mobile Cegah *Stunting* (Ayo Ceting) di Puskesmas Andalas Kota Padang" mengindikasikan bahwa Aplikasi Cegah *Stunting* (Ayo Ceting) memberikan kontribusi inovatif dalam sektor pelayanan kesehatan. Meskipun demikian, penelitian juga menyoroti beberapa hambatan, seperti keterbatasan dana untuk implementasi inovasi, fasilitas yang kurang memadai, masalah sistem error yang sering terjadi, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lebih lanjut dan optimal untuk mengatasi kendala-kendala ini demi mencapai tujuan dari aplikasi Ayo Ceting.

Dari permasalahan yang terjadi, agar mengetahui elemen yang berpengaruh pada niat pengguna aplikasi *stunting*, penting agar memahami perilaku kesehatan individu berdasarkan keyakinan dan persepsi mereka terhadap penyakit atau kondisi kesehatan tertentu. Niat pengguna atau *Behavioural Intention* ini berkaitan dengan istilah *Acceptance* pada suatu inovasi, teknologi, atau perubahan. Untuk menyelesaikan permasalahan *Acceptance* pada aplikasi

stunting ini, terdapat antaranya teori model penerimaan, yaitu *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)*.

Karena itu, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerimaan masyarakat Indonesia, khususnya ibu dan calon ibu. Karena penekanan evaluasi difokuskan pada penerimaan pengguna terhadap aplikasi tersebut, salah satu pendekatan yang dianggap paling sesuai adalah menggunakan *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)* sebagai model penerimaan teknologi. Teori *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)* dapat memberikan landasan yang kuat.

Berdasarkan penelitian (Alsyouf et al., 2023), berjudul **The Use of a Technology Acceptance Model (TAM) to Predict Patients' Usage of a Personal Health Record System: The Role of Security, Privacy, and Usability**: Studi ini mengeksplorasi elemen-elemen yang berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan sistem rekam kesehatan pribadi (PHR) di Arab Saudi menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperluas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem PHR dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan (PEOU), kegunaan yang dirasakan (PU), dan keamanan terhadap niat untuk menggunakan sistem. Selain itu, privasi dan kegunaan berperan sebagai moderator dalam hubungan antara PEOU, PU, dan niat untuk menggunakan PHR. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai adopsi PHR di negara berkembang dan menyarankan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang privasi, keamanan, dan kegunaan dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem PHR oleh masyarakat.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Tao et al., 2023) dengan judul **“Modeling Consumer Acceptance and Usage Behaviors of m-Health: An Integrated Model of Self-Determination Theory, Task–Technology Fit, and the Technology Acceptance Model ”** yang fokus membahas untuk memahami elemen yang mempengaruhi penerimaan dan perilaku penggunaan m-Health

oleh konsumen melalui model penerimaan m-Health yang komprehensif. Hasil menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan adalah penentu signifikan dari perilaku penggunaan m-Health oleh konsumen, menjelaskan 81% variansnya. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa perilaku penggunaan m-Health oleh konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi diri (yaitu, keterkaitan dan kompetensi), persepsi teknologi (yaitu, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan), dan fitur teknologi-tugas.

Selain itu ada penelitian dari (Jonas et al., 2023) berjudul “*Design of a TAM Framework with Emotional Variables in the Acceptance of Health-based IoT in Indonesia*” ini mengkaji penerimaan perangkat IoT berbasis kesehatan di Indonesia dengan memperkenalkan kerangka kerja Model Penerimaan Teknologi (TAM) yang diperluas dengan variabel emosional. Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor emosional dan fisiologis dalam penerimaan teknologi, khususnya dalam layanan kesehatan selama pandemi. Dengan menggunakan analisis SmartPLS pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner Google Forms dari 100 responden, penelitian ini menemukan bahwa variabel seperti empati, interaksi sosial, dan norma subjektif memberikan pengaruh besar terhadap kemudahan penggunaan serta persepsi kegunaan perangkat IoT kesehatan. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa penggabungan faktor emosional dan fisiologis ke dalam model TAM dapat meningkatkan pemahaman kita tentang penerimaan teknologi kesehatan dan mendukung adopsi yang lebih luas dari solusi IoT berorientasi kesehatan, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pandemi.

Meskipun penelitian ini berfokus pada penerimaan aplikasi *child-monitoring health*, terdapat potensi yang signifikan untuk mengintegrasikan aplikasi ini dengan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam sektor kesehatan. ERP dapat berperan penting dalam pengelolaan data kesehatan, integrasi informasi pasien, dan pengawasan kesehatan masyarakat secara real-time (Dyah & Hafid, 2021). Dengan memanfaatkan ERP, data dari aplikasi *child-monitoring health* dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi

manajemen kesehatan di tingkat nasional, serta mendukung kebijakan pemerintah dalam penurunan angka *stunting*.

Maka dari itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat mendalami aspek-aspek khusus dalam penggunaan aplikasi *stunting* yang memengaruhi niat penggunanya. Informasi yang ditemukan diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengembang untuk mengidentifikasi dan meningkatkan aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan niat penggunanya. Dengan wawasan yang lebih komprehensif tentang elemen yang memengaruhi niat pengguna, diharapkan pengalaman pengguna dapat ditingkatkan, dan jumlah pengguna dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Penelitian ini memiliki peran strategis dalam mengisi celah pengetahuan terkait aplikasi *stunting*, memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan selanjutnya. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika penggunaan aplikasi *stunting* tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga dapat berperan dalam memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencegahan *stunting* di kalangan anak-anak. Maka demikian, penelitian ini menjadi pembuka yang penting dalam merancang pemecahan yang lebih efektif dan berkesinambungan dalam konteks kesehatan anak.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latarbelakang, walaupun angka *stunting* di Indonesia mengalami penurunan, kasus *stunting* di Indonesia sendiri masih berada di *presentase* 17% di tahun 2023 ini. Jumlah pengunduh aplikasi *Child-monitoring health* juga masih terbilang sedikit. Oleh karena itu, dengan pengguna yang masih rendah ini diperlukan penelitian untuk mengetahui *behavioural intention*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengidentifikasi *behavioural intention* pengguna terhadap layanan aplikasi *Child-monitoring health* berdasarkan variabel-variabel yang dapat memengaruhinya dengan menggunakan teori model *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)*

2. Pengembangan aplikasi *stunting* dan penelitian di bidang kesehatan anak dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas aplikasi *Child-monitoring health*, dengan merujuk pada temuan dan pendekatan *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)*.

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Mengacu pada rumusan masalah penelitian Tugas Akhir yang telah diuraikan sebelumnya, Target penelitian TA yang diajukan meliputi hal-hal berikut::

1. Mengidentifikasi dan mendapatkan koneksi struktural pengaruh dari variabel yang berpengaruh *behavioural intention* penggunaan aplikasi layanan *Child-monitoring health* di Indonesia berdasarkan Teori Model *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)*.
2. Penelitian ini juga akan merumuskan rekomendasi dan wawasan bagi pengembang aplikasi *Child-monitoring health* atau para peneliti di bidang kesehatan anak untuk meningkatkan efektivitas aplikasi *Child-monitoring health* berdasarkan temuan dan pendekatan *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)*.

I.4 Batasan Tugas Akhir

Pembatasan dan ruang lingkup yang menjadi aspek yang mendapat perhatian pada penelitian ini adalah

1. Penelitian akan difokuskan pada penganalisisan elemen-elemen yang memengaruhi niat penggunaan aplikasi *stunting* dengan pendekatan *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)*. Adapun variabel-variabel penelitian yang akan dianalisis adalah *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)*, yaitu *Computer Self-Efficacy*, *Subjective Norm*, *Job Relevance*, *Voluntariness*, *Perceived Ease Of Use*, *Perceived Usefulness*, *Experience*, *Perceived Enjoyment*, *Image*, dan *Intention to use*.
2. Faktor tersebut aspek teknologi yang memengaruhi penggunaan aplikasi *child monitoring health* pada orang tua balita.
3. Analisis akan dilakukan terhadap pengalaman pengguna aplikasi *Child-monitoring health* yang relevan dengan konteks penelitian ini.

4. Data yang digunakan bersumber dari para pengguna aplikasi monitoring *stunting* di Indonesia.
5. Penelitian ini tidak akan mencakup analisis terhadap ulasan atau komentar yang tidak relevan atau tidak berkaitan dengan niat penggunaan aplikasi *stunting*.

I.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan berdasarkan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kontribusi Teoretis:** Diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah teoretis dengan analisis faktor teknologi terhadap niat pengguna dengan pendekatan TAM 3 dalam konteks penggunaan aplikasi *Child-monitoring health*.
2. **Manfaat Praktis:** Hasil penelitian ini semoga memberikan masukan berharga untuk para pengembang aplikasi *Child-monitoring health*, membantu meningkatkan desain dan fungsi aplikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna.
3. **Manfaat Sosial:** Penelitian ini dapat mendukung upaya pencegahan *stunting* di Indonesia dengan meningkatkan kesadaran orang tua balita tentang pentingnya gizi dan pertumbuhan anak.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah antara lain:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdapat deskripsi tentang dasar ilmiah atau teori yang mendukung permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga melibatkan temuan dari studi-studi sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam studi ini untuk menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang sedang menjadi fokus penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan referensi dan literatur terkait yang dipakai sebagai dasar ilmiah untuk penelitian. Dalam bab ini, menjelaskan teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang korelasi dengan topik penelitian yang menjadi dasar untuk analisis dan pembahasan pada penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan terkait langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian dari Analisis Sentimen Berbasis Aspek dalam Mengidentifikasi elemen-elemen yang berpengaruh pada niat pemakai Aplikasi *Stunting*: Pendekatan *Technology Acceptance Model 3 (TAM 3)*.

Bab IV Pengumpulan Data

Bab ini berisikan penjelasan terkait tahap-tahap pengumpulan data penelitian beserta indikatornya.

Bab V Analisis dan Hasil

Bab ini berisikan kajian data penelitian beserta hasilnya dan menjelaskan hasil analisis pada uji hipotesis.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini, akan diuraikan kesimpulan serta saran yang diambil dari analisis hasil penelitian ini.